

## ANALISIS BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA ARAB SMA/SMK MUHAMMADIYAH PADA MAHARAH AL-KALAM SESUAI STANDAR COMMON EUROPEAN FRAMEWORK OF REFERENCE (CEFR)

Salim Saputra<sup>1</sup>, Tulus Musthofa<sup>2</sup>

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia<sup>1</sup>, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

Email: salim@ft.unrika.ac.id<sup>1</sup>, tulus.musthofa@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

*Learning Arabic in SMA/SMK Muhammadiyah aims to develop language competence in the aspects of listening, speaking, reading, and writing. This research is literature research with the object of research is an Arabic textbook for class X SMA/SMK Muhammadiyah by Helmy Fauzi Awaliyah and Fauzi. This study focuses on the speaking competence in the book. Analysis of the data using content analysis techniques with the method of observing data sources, both primary data and secondary data, who wants to explore the question of whether the contents of the book and the material presented are relevant to the correct book standards? What level of Arabic speaking competence is in the book based on the Common European Framework of Reference for Language (CEFR) reference? The results showed that in general, Arabic textbooks had fulfilled the material aspects, linguistic aspects, material presentation aspects, and graphic aspects. Then based on the CEFR standard reference, the textbooks are included at levels A1, A2, and B1.*

**Keyword:** Arabic; CEFR ; Lesson Textbooks; Speaking Competence.

### A. Pendahuluan

Peran bahan ajar, buku teks pelajaran, atau materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sangat penting, karena ia merupakan bagian dari bentuk komunikasi. Ada tiga komponen penting dalam membentuk komunikasi selama pembelajaran, yaitu: kurikulum atau materi ajar sebagai isi komunikasi dalam pembelajaran, pendidik sebagai komunikator, dan pemelajar sebagai komunikan (Abd Wahab Rosyadi, 2011) . Adanya pendidik dan pemelajar namun tanpa disertai pesan dalam bentuk materi bahan ajar dapat membuat proses komunikasi belajar mengajar bahasa Arab kurang maksimal. Karena bahan ajar merupakan representasi dari penjelasan pendidik di hadapan pemelajar. Artinya, segala bentuk capaian pembelajaran bahasa Arab yang diuraikan oleh pendidik terangkum dalam bahan ajar tersebut. Sehingga, ketika pembelajaran

sudah berakhir, pemelajar dapat mengulangi materi pembelajaran yang sudah berlangsung di rumah masing-masing secara mandiri. Dengan demikian bahan ajar atau buku teks pelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kompetensi-kompetensi berbahasa Arab yang sudah dirancang.

Ada beberapa kelompok bahan ajar berdasarkan teknologi, yaitu pertama, bahan ajar berbasis audio, yaitu alat dengar seperti radio atau rekaman suara. Kedua, bahan ajar berbasis audio visual, yaitu melibatkan alat pendengaran dan penglihatan sekaligus seperti siaran televisi atau film. Ketiga, bahan ajar berbasis multimedia interaktif, yaitu pembelajaran yang menggunakan multimedia pembelajaran interaktif baik itu dalam bentuk compact disk (CD) atau langsung berbasis internet. Keempat, bahan ajar berbasis cetak, baik itu dalam bentuk buku teks pelajaran maupun berbentuk lembar kerja pemelajar yang lebih dikenal dengan sebutan LKS (Susanti, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 menyatakan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan harus dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) karena buku teks pelajaran merupakan sumber utama untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang sudah dirumuskan melalui kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Kemudian ditambahkan dalam Pasal 3 poin 5 bahwa buku teks pelajaran wajib memenuhi empat aspek, yaitu materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan (Mendikbud, 2016). Artinya, jika buku teks pelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan sudah memenuhi keempat aspek tersebut, maka buku tersebut dinyatakan berkualitas baik yang dapat mempermudah proses komunikasi pembelajaran. Pemelajar sebagai komunikan akan mendapatkan ilmu dan informasi yang jelas, demikian juga dengan pendidik sebagai komunikator akan mudah mengarahkan pemelajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Ada beberapa kriteria buku teks pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing yang baik menurut Al-Qasimy yang dikutip oleh Thu'aimah (Muhaiban, 2016), yaitu pertama, bertujuan behavioristic, yaitu memiliki batas-batas tujuan dan dapat mengubah tingkah laku dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, dibangun berdasarkan analisis kontrastif dengan budaya pemelajar. Ketiga, berdasarkan analisis pedagogis yang melihat pemelajar dari segi umur, suku, tingkat kemampuan berbahasa, tingkat pendidikan, hobi, serta waktu yang tersedia untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab.

Keempat, memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi pendidik dalam mengajar serta beban mengajar yang diampunya. Kelima, di samping berisi kebudayaan pemelajar, juga berisi materi unsur kebahasaan, yaitu unsur bunyi (الصوت), kosa kata (المفردات), peristilahan, dan struktur kalimat (التراكيب). Keenam, memuat tujuan penulisan buku teks pelajaran serta kompetensi berbahasa Arab yang akan dicapai. Ketujuh, memuat jenis-jenis metode sebagai gambaran bentuk interaksi antar pendidik dengan pemelajar. Kedelapan, mendukung terwujudnya berbagai kemampuan atau kompetensi berbahasa Arab.

Dari pemaparan di atas, belum dijelaskan begitu mendetail bagaimana kriteria buku teks pelajaran yang baik dan berkesesuaian dengan tingkat kemampuan berbahasa Arab pemelajar. Dengan demikian dibutuhkan sebuah acuan standardisasi oleh lembaga berwenang. Di antara beberapa standar kompetensi bahasa yang dikembangkan oleh para ahli bahasa yaitu: pertama, Common European Framework of Reference For Language (CEFR) yang memiliki 6 level, yaitu A1-A2 untuk level rendah, B1-B2 untuk level sedang serta C1-C2 untuk level tinggi (صبير, 2020: 52). Kedua, American Council for the Teaching of Foreign Languages (ACTFL) yang memiliki 5 level, yaitu pemula, madya, mahir, unggul, dan istimewa, adapun untuk level pemula, madya, dan unggul masing-masing terbagi lagi menjadi rendah, menengah, dan tinggi (ACTFL, 2012). Interagency Language Roundtable (ILR) sebagai Standar Lembaga Layanan Asing, dan lain-lain (Musthofa, 2018).

Common European Framework of Reference for Language (CEFR) atau Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa menjadi dasar pemersatu untuk mengkarakterisasi kursus bahasa, panduan kurikulum, tes bahasa, buku sekolah, dan lain sebagainya untuk semua bagian Eropa. Kerangka tersebut menjelaskan secara luas apa yang harus dipelajari oleh pembelajar bahasa agar dapat menggunakan bahasa secara komunikatif, serta pengetahuan dan keterampilan apa saja yang harus dikembangkan oleh pembelajar bahasa agar dapat menggunakan bahasa secara efektif. Selain itu, CEFR juga mendeskripsikan tentang konteks budaya bahasa, seperti menetapkan tingkat kemahiran bahasa untuk memfasilitasi pengukuran kemajuan yang dicapai oleh pembelajar selama proses pendidikan (علا عادل عبد الجواد, ضياء الدين زاهر, ماجدة مذكور, 2008: 14). Ada enam point yang dijadikan level untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang, yaitu level A, B, dan C yang masing-masing level terbagi menjadi dua, yaitu A1-A2 untuk level rendah atau pemula, B1-B2 untuk level sedang atau

cakap, dan C1-C2 untuk level mahir yaitu mereka yang telah menguasai bahasa (علا عادل عبد الجواد, ضياء الدين زاهر, ماجدة مذكور, 2008: 35).

Dengan adanya standarisasi kemampuan berbahasa Arab pemelajar, maka buku teks pelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk pemelajar SMA/SMK kelas X yang ditulis oleh Helmi Fauzi Awaliyah dan Fauzi yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (Helmy Fauzi Awaliyah, 2018) menurut peneliti perlu dianalisis, khususnya pada kompetensi berbicara (maharah al-kalam). Pada buku teks pelajaran bahasa Arab tersebut, kompetensi berbicara bahasa Arab pemelajar berada ada level berapa? Apakah isi buku dan materi yang disajikan sudah relevan dengan standar buku yang benar?

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dimulai dengan asumsi terhadap buku teks pelajaran bahasa Arab untuk pemelajar kelas X SMA/SMK Muhammadiyah beserta kerangka teoritis yang akan mempengaruhi studi tentang kualitas buku tersebut yang dijadikan permasalahan dalam penelitian (John W. Creswell, 2015: 59). Untuk mempelajari dan menganalisis buku tersebut perlu mengumpulkan data kualitatif dengan berbagai prosedur, seperti observasi tak berstruktur dan penganalisisan terhadap data atau dokumen-dokumen lainnya yang biasanya berbentuk hasil wawancara langsung secara lisan ataupun tulisan (Tarigan, 2009: 198). Metode penelitian ini bersifat tentatif yang kemungkinan ada perubahan data setelah peneliti turun ke lapangan (Sugiyono, 2013: 205).

Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan dalam penganalisisan terhadap objek penelitian, yaitu buku teks bahasa Arab. Penganalisisan data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengamati sumber data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah, sedangkan data sekunder merupakan bacaan literatur yang berkaitan erat dengan pembahasan yaitu Common European Framework of Reference for Language (CEFR) atau literatur tentang standarisasi berbahasa Arab lainnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pasal 3 poin 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 8 Tahun 2016 bahwa buku teks pelajaran yang digunakan di satuan pendidikan harus memenuhi keempat aspek, baik dari aspek materi, kebahasaan, penyajian, maupun pada aspek kegrafikaan. Dalam hal ini (Ikhyia Ulumudin, 2017) memberikan penjelasan pada keempat aspek yang dimaksud. Pada aspek materi, kebenaran, keakuratan, serta kemutakhiran data dan konsep materi buku teks pelajaran harus terjaga demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Secara teoritik dan empirik, materi menggunakan sumber yang benar. Buku teks pelajaran juga harus menciptakan kemandirian dan inovasi juga dapat menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan diri pemelajar, serta selalu menjaga kebhinnekaan, mengedepankan sifat gotong royong, serta toleransi terhadap pelbagai perbedaan.

Dari segi kebahasaan, buku teks pelajaran harus menggunakan bahasa yang tepat, baik dari segi ejaan, kata, kalimat, maupun paragraf serta bahasa yang digunakan harus lugas, jelas, dan berkesesuaian dengan tingkat perkembangan usia pemelajar. Selain itu, teks yang digunakann mendukung dalam penjelasan materi/konten yang komunikatif, informatif dan edukatif sehingga pemelajar mampu memahami pesan positif yang disampaikan dengan baik. Untuk menarik daya minat pemelajar yang akan membaca dan menggunakan buku teks pelajaran tersebut, hendaknya judul buku dan subjudul yang dimuat semarik mungkin dan tidak provokatif.

Selanjutnya dari segi penyajian, materi pelajaran di dalam buku teks pelajaran harus disajikan secara runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif. Ilustrasi dalam bentuk teks maupun gambar di dalamnya pun harus sesuai dengan tingkat perkembangan usia pemelajar. Semua penyajian tidak memuat unsur-unsur terlarang, seperti pornografi, paham ekstrimisme, isu antar suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), dan bias gender. Buku teks pelajaran yang digunakan sebisa mungkin dapat merangsang pemelajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan begitu, penyajian harus relevan dengan kehidupan keseharian atau kontekstual, menarik dan menyenangkan bagi pemelajar sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam bagi para pemelajar.

Terakhir, buku teks pelajaran yang digunakan jika dilihat dari aspek kegrafikaan harus berukuran yang berkesesuaian dengan usia pemelajar. Tata letak atau layoutnya berkesesuaian dengan unsur kulit buku. Selain itu, warna buku teks pelajaran berfungsi untuk memperjelas tampilan buku teks pelajaran. Tulisan teks atau huruf yang dimuat dalam buku teks pelajaran berkesesuaian

dengan perkembangan usia pemelajar. Penampilan segala bentuk ilustrasi berfungsi untuk memperjelas isi pesan dari materi yang diajarkan.

Buku teks pelajaran merupakan bagian dari karya tulis ilmiah. Kendati demikian, ada beberapa perbedaan antara karya ilmiah secara umum dengan buku teks yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Menurut (Muslich, 2010: 60-62) buku teks pelajaran itu disusun berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku, fokus kepada tujuan tertentu, menyajikan materi pembelajaran tertentu, berorientasi atau bertujuan pada hasil pembelajaran pemelajar, menjadi salah satu panduan guru selama proses pembelajaran, penyajian buku disesuaikan dengan perkembangan pemelajar, serta dapat memantik pemelajar untuk berkreaitivitas selama pembelajaran.

Hal senada dengan pendapat Grene dan Petty yang dikutip oleh (Ediyani, 2016) yang menyatakan bahwa ciri-ciri buku teks pelajaran itu adalah materi yang disajikan menarik perhatian pemelajar, memantik semangat belajar pemelajar, menyajikan ilustrasi pembelajaran yang menarik, bahasa yang digunakan sangat jelas, terintegrasi dengan pelajaran yang lain, serta terhindar dari konsep pembelajaran yang ambigu.

Buku teks pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang paling penting. Oleh karena itu perlu perhatian khusus dalam penyusunannya, terutama pada mata pelajaran bahasa Arab untuk non-Arab. Menurut Abdurrahman bin Ibrahim Fauzan yang dikutip oleh Nadhif menyatakan bahwa, terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi pendidikan dan alat-alat barunya, buku teks pelajaran tetap mempertahankan posisinya yang unik dalam proses pendidikan (Nadhif, 2019). Di dalamnya terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta capaian kompetensi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi tersistematis.

Oleh karena itu, dalam penyusunan buku teks pelajaran bahasa Arab untuk non-Arab, menurut pengalaman panjang Michael West menyusun buku teks pelajaran Bahasa Inggris yang dikutip oleh (Thu'aimah, 1985: 48) bahwa ada beberapa kriteria buku teks pelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh penulisnya, yaitu pertama, menentukan tujuan pembuatan materi pendidikan untuk pengajaran bahasa Asing. Kedua, mengajarkan suara dan cara menampilkan sistem suara. Ketiga, cara memperkenalkan kosakata baru. Keempat, dasar untuk memilih topik tata bahas. Kelima, metode memilih konten materi pendidikan. Keenam, cara untuk menentukan tingkat kesulitannya. Ketujuh, metode pengajaran keterampilan berbicara dan menulis. Kedelapan,

dasar-dasar pengembangan kurikulum untuk tingkat menengah. Kesembilan, bagaimana mengatur materi yang berpengetahuan.

Ada beberapa kajian atau studi yang membahas tentang kriteria buku teks pelajaran bahasa Arab untuk non-Arab, di antaranya yang ditulis oleh Mahmoud Kamel El-Naga dan Rusydi Ahmad Thu'aimah diterbitkan oleh Research, Curriculum and Authoring Unit di Lembaga Bahasa Arab Universitas Umm Al-Qura pada Mei 1983. Kajian ini mengajukan sebuah pertanyaan pokok, yaitu bagaimana menyiapkan buku dasar pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab? Maka, selain membahas dasar-dasar psikologi, budaya, pendidikan, dan linguistik, hasil kajian ini juga membahas tentang spesifikasi buku dasar untuk pengajaran bahasa Arab, rencana penulisannya, serta dalam proses penulisan buku teks pelajaran tersebut selalu mengedepankan konsep ilmiah (Thu'aimah, 1985: 86). Ditambahkannya, bahwa keterampilan berbahasa: mendengarkan (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة), serta dasar-dasar linguistik: suara (الأصوات), kosa kata (المفردات), struktur dan organisasi (التركيب والتنظيم), dan latihan bahasa (التدريبات اللغوية) harus diajarkan di setiap materi pembahasan yang dikuatkan oleh buku panduan guru dan buku pendamping pemelajar (Thu'aimah, 1985: 87).

Menurut (Muhaiban, 2016), keberadaan buku teks pelajaran tidak dapat dianggap remeh. Sebagai salah satu sumber ilmu yang dipakai selama proses belajar mengajar, maka buku teks pelajaran memiliki fungsi yang strategis, di antaranya mengembangkan kompetensi berbahasa Arab pemelajar untuk berkomunikasi antar sesama melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan juga menulis. Maka, fungsi buku teks pelajaran dapat memfasilitasi dan membekali pemelajar dengan latihan-latihan, sehingga bahasa Arab yang dipelajari menjadi alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Di dalam buku teks pelajaran juga menjelaskan keistimewaan bahasa Arab yang dapat menarik minat pemelajar sehingga dapat berfokus mempelajari bahasa Arab. Selain memuat empat kemahiran bersama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, buku teks pelajaran juga berfungsi menyajikan secara jujur tentang konsep dasar-dasar hubungan antara kebudayaan Arab dan kebudayaan Islam. Dengan demikian, buku teks pelajaran juga berfungsi menggambarkan filosofi sosok penulisnya bagaimana mengkonsep tujuan pokok dari pembelajaran bahasa Arab yang diampunya.

Dengan adanya kriteria buku teks pelajaran yang baik serta penjelasan fungsinya, perlu juga itu dilengkapi dengan standar kemampuan berbahasa.

Dalam hal ini standar yang dipakai adalah CEFR. Keberadaan CEFR dirasa sangat penting karena telah menjadi konstitusi untuk pengajaran bahasa di Eropa dan di banyak negara di dunia, termasuk lembaga pengajaran bahasa Arab kepada non-penutur asli, karena kerangka kerja ini didasarkan pada proses membangun kurikulum dan materi pendidikan.

Menurut Islam Youssry yang dikutip oleh Tulus Musthofa, setidaknya ada beberapa alasan untuk menjadikan CEFR sebagai acuan untuk pembelajaran bahasa Arab. Pertama, kerangka tersebut berupaya untuk mencapai tujuan tertentu di bidang pendidikan, antara lain perlunya terus mengintensifkan pembelajaran dan pengajaran bahasa di Uni Eropa. Kedua, mendukung pergerakan dan komunikasi antar negara-negara Eropa dalam suatu lebih efektif berdasarkan penghormatan terhadap identitas dan keragaman budaya. Ketiga, memfasilitasi kerjasama antar berbagai lembaga pendidikan yang tetap menjadi kerangka acuan bersama. (Musthofa, 2018)

Standar CEFR dalam menilai kemampuan berbahasa ada enam level dengan kriteria sebagai berikut:

1. Level A1 meliputi:
  - a. Memahami ungkapan-ungkapan dasar bahasa keseharian untuk berkomunikasi secara terbatas.
  - b. Mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam hal perkenalan diri atau bertanya jawab tentang tempat tinggal atau apa yang dimiliki.
  - c. Komunikasi yang dilakukan masih secara sederhana, pelan tapi cukup jelas.
2. Level A2 meliputi:
  - a. Memahami kalimat informasi seputar kehidupan dalam keluarga, diri pribadi, dan sekitar
  - b. Mampu berkomunikasi secara sederhana yang dilakukan rutin dalam suasana keakraban.
  - c. Mampu menjelaskan secara sederhana tentang kebutuhan pribadi yang mendesak.
3. Level B1 meliputi:
  - a. Memahami poin-poin utama apa yang terkait dengan lingkungan sekolah, liburan, jual beli, dan lain sebagainya.
  - b. Mampu berkomunikasi dengan warga daerah tujuan pada saat bepergian.
  - c. Mampu berkomunikasi lewat teks atau lisan tentang sebuah harapan,

keinginan, cita-cita, pengalaman, dan peristiwa lainnya yang disertai alasan dan penjelasannya.

#### 4. Level B2

- a. Memahami komunikasi dalam bidang tertentu dan mendiskusikannya secara terperinci dan jelas.
- b. Mampu berkomunikasi dengan orang lain secara spontanitas dan lancar, seakan-akan tidak ada jeda diantaranya.
- c. Mampu menjelaskan suatu topik pembahasan dengan perspektif pribadi secara terperinci, baik itu dari aspek kelebihan maupun kekurangannya.

#### 5. Advanced atau C1

- a. Mampu menganalisis teks-teks bacaan ilmiah dan menggali makna yang terkandung dalam teks tersebut.
- b. Mampu berkomunikasi secara spontanitas dan jelas yang disertai ungkapan ekspresif tanpa meminta penjelasan atau pengulangan informasi ke lawan bicara.
- c. Mampu berkomunikasi secara akademik, social, atau dalam ruang lingkup pekerjaan dengan baik, jelas, dan terperinci serta menghasilkan tulisan atau teks yang terstruktur rapi dan komunikatif.

#### 6. Level C2

- a. Memahami isi komunikasi dengan sangat mudah
- b. Menganalisis dan menuliskan kembali hasil apa yang didengar kemudian mempresentasikan ulang dengan pemaparan yang koheren.
- c. Mampu berkomunikasi secara ekspresif pada setiap peristiwa yang kompleks dengan terperinci dan otomatis.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan, tergabung dalam rumpun pelajaran Ismuba, yaitu singkatan dari pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, serta Bahasa Arab yang merupakan ciri khas dan keunggulan lembaga pendidikan yang telah didirikan oleh Ahmad Dahlan satu abad yang lalu, tepatnya pada 1911 silam. (Baedhowi, 2017) Semenjak itu, dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik menjadi fokus pola pendidikan yang ditanamkan beliau kepada generasi ke generasi, dengan harapan tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, out put dari sekolah Muhammadiyah diharapkan dapat juga memahami dan menguasai materi Ismuba serta menerapkan nilai-nilai pendidikannya secara aplikatif di lingkungan kehidupan, salah satunya adalah

berkemampuan berbahasa Arab.

### Deskripsi Buku Teks Pelajaran

Objek dari penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Arab pemelajar kelas X SMA/SMK Muhammadiyah. Buku ini diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Pusat Muhammadiyah. Buku tersebut ditulis oleh Helmi Fauzi Awaliyah dan Fauzi dan sebagai editor adalah Achmad Muhammad dan Badrun ARK. Buku ini dicetak pertama kali pada Juni 2017 dan cetakan kedua pada Juni 2018. Di dalam buku teks pelajaran bahasa Arab tersebut ada delapan judul/tema yang dimuat.

المعنى	الموضوع	الدرس
Perkenalan	التعارف	الأول
Tempat tinggal	السكن	الثاني
Ilmu	العلم	الثالث
Lingkungan sekolah	بيئة المدرسة	الرابع
Cuaca	الجو	الخامس
Kitab Allah	كتاب الله	السادس
Di Dalam Bandara	في المطار	السابع
Cita-cita dan Optimisme	الهمة والتفاؤل	الثامن

Pada masing-masing judul/tema dilengkapi dengan indikator capaian pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD yang merupakan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dari materi yang diajarkan. Selanjutnya, pada masing-masing materi terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, strategi pembelajaran, pemberian kosakata (المفردات) dan bahan bacaan (القراءة). Selanjutnya diberikan naskah dialog (الحوار) yang dilanjutkan dengan latihan-latihan (التدريبات) untuk masing-masing kompetensi berbahasa dan dilakukan ujian atau tes (التمرينات). Tak lupa pula pemberian materi tata bahasa atau gramatika (القواعد) yang akan diterapkan pada tema yang diusung. Selanjutnya, pada setiap tema ditambahkan kata-kata hikmah dari ayat-ayat Al-Quran tematik yang bertujuan untuk tadabur ayat dan sekaligus pembentukan karakter pemelajar. Pada setiap bagian akhir judul/tema, pemelajar diberikan ruang untuk merefleksi pembelajaran, pengetahuan apa yang didapat dan kemampuan berbahasa apa yang telah dikuasai. Terakhir, tersedia kamus mini

sebagai bentuk kumpulan-kumpulan kosakata yang telah diajarkan di setiap judul/tema.

Berikut gambaran muatan materi beserta indikator capaian kompetensi berbicara yang dimuat dalam buku bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah kelas X.

Pelajaran ke-	Judul Materi	Indikator Capaian Kompetensi Berbicara
Pertama	التعارف Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu memperkenalkan dirinya dengan percaya diri</li> <li>- Pemelajar mampu berkomunikasi dengan sesama di lingkungan sekolah dengan baik</li> <li>- Pemelajar mampu melakukan dialog tentang perkenalan diri dengan ungkapan yang benar</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang perkenalan diri</li> <li>- Pemelajar mampu menggunakan kata tunjuk ada dialog perkenalan diri secara sederhana</li> </ul>
Kedua	السكن Tempat Tinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu berkomunikasi dengan orang lain yang ada di lingkungan keluarga dan tempat tinggal secara baik</li> <li>- Pemelajar mampu berdialog dengan ungkapan sederhana tentang tempat tinggal secara benar</li> <li>- Pemelajar mampu mempraktikkan dialog tentang tempat tinggal</li> <li>- Pemelajar mampu menggunakan kalimat sederhana dengan unsur kata ganti</li> </ul>

Ketiga	العلم Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar gemar bertanya untuk mendapatkan jawaban</li> <li>- Pemelajar mampu mengungkapkan kalimat sederhana dalam dialog tentang ilmu</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang ilmu secara sederhana</li> <li>- Pemelajar mampu melengkapi kalimat sederhana berunsur nakirah dan ma'rifah tentang al-ilmu (ilmu)</li> </ul>
Keempat	بيئة المدرسة Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu melakukan dialog tentang lingkungan sekolah dengan ungkapan sederhana</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang lingkungan sekolah dengan sesama</li> <li>- Pemelajar mampu melengkapi kalimat yang berunsur huruf jar dan zhorof makan pada dialog tentang lingkungan sekolah</li> </ul>
Kelima	الجو Cuaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu melakukan dialog tentang cuaca dengan kalimat sederhana</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang cuaca dengan sesama</li> <li>- Pemelajar mampu melengkapi kalimat sederhana yang berunsur jumlah ismiyyah pada dialog tentang cuaca</li> </ul>
Keenam	كتاب الله Kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu saling menasehati atau menegur temannya yang tidak ikut membaca Al-Quran</li> <li>- Pemelajar mampu berdialog dengan ungkapan sederhana tentang Kitabullah</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang Kitabullah dengan sesama</li> <li>- Pemelajar mampu melengkapi kalimat sederhana yang berunsur idhafah pada dialog tentang Kitabullah</li> </ul>

Ketujuh	في المطار Di Bandara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu berdialog dengan ungkapan sederhana tentang bandara</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang bandara dengan sesama</li> <li>- Pemelajar mampu melengkapi kalimat sederhana yang berunsur adad ma'dud pada dialog tentang bandara</li> </ul>
Kedepalapan	الهمة والتفاؤل Cita-cita dan Optimisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemelajar mampu berdialog dengan ungkapan sederhana tentang cita-cita dan optimism</li> <li>- Pemelajar mampu mendemonstrasikan dialog tentang cita-cita dan optimisme dengan sesama</li> <li>- Pemelajar mampu melengkapi kalimat dengan unsur na'at manut pada dialog tentang cita-cita dan optimism.</li> </ul>

Berdasarkan deskripsi terhadap buku teks pelajaran bahasa Arab yang digunakan di kelas X SMA/SMK Muhammadiyah di atas, jika dilihat dari aspek materinya sudah menggunakan sumber yang benar, menumbuhkan motivasi pemelajar. Dari aspek kebahasaan juga, teks yang digunakan sangat mendukung dalam penjelasan materi/konten, komunikatif, informatif, dan juga edukatif. Begitu juga dari aspek penyajian materi sudah secara runtut, mudah dipahami, dan interaktif. Begitu juga dengan materi yang disajikan sangat relevan dengan kehidupan keseharian pemelajar. Terakhir dari aspek kegrafikaan, ukuran huruf sudah sesuaikan dengan usia anak SMA/SMK. Pesan-pesan yang ingin disampaikan tergambar jelas oleh ilustrasi yang digunakan.

Jika dilihat dari fungsinya, buku tersebut sudah berfungsi mengembangkan keempat kompetensi berbahasa Arab pemelajar, terbukti dengan adanya latihan-latihan, sehingga pemelajar diarahkan agar membiasakan diri untuk berbahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan sesama. Begitu juga dengan aspek dasar-dasar kebudayaan Arab dan Islam juga disajikan dengan baik.

Selanjutnya, jika dilihat dari Common European Framework of Reference for Language (CEFR) atau Kerangka Acuan Umum Eropa Untuk Bahasa pada kompetensi berbicara, buku teks pelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk pemelajar kelas X SMA/SMK Muhammadiyah termasuk dalam level A1, A2, dan B1 sebagaimana penjelasan pada peta acuan CEFR dalam bidang berbicara

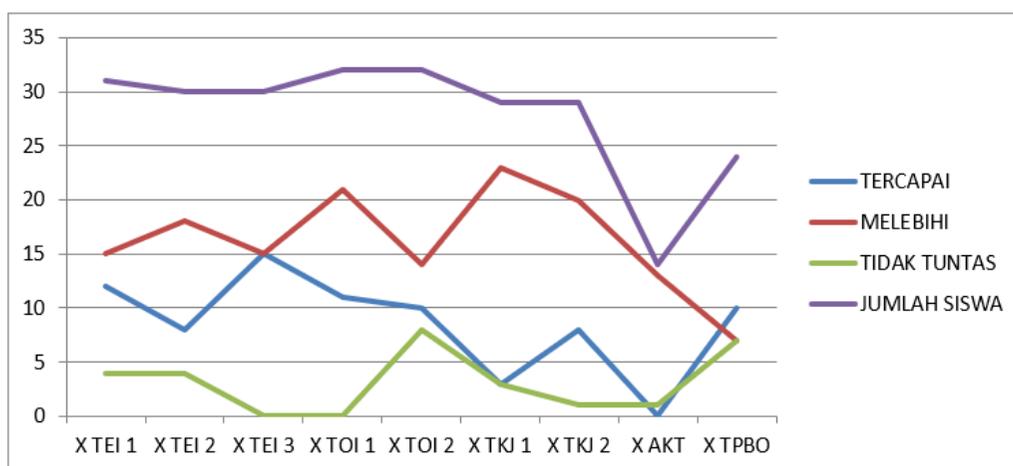
berikut:

Kategori	A1	A2	B1
Berbicara interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat berinteraksi dengan orang lain, dengan syarat orang lain perlu mengulang dan berbicara lebih lambat.</li> <li>- Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan kebutuhan yang mendesak atau topik-topik yang sangat familiar.</li> </ul>	Dapat berkomunikasi dalam tugas sederhana dan rutin, yang memerlukan pertukaran informasi langsung dalam topik yang familiar	Dapat berpartisipasi dalam berbicara tentang topik minat pribadi, atau yang berhubungan dengan hal-hal yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari. seperti berbicara tentang keluarga, hobi, pekerjaan, perjalanan dan hal-hal kekinian.
Berbicara produktif	Dapat menggunakan frasa dan kalimat sederhana untuk menjelaskan tempat tinggal dan keluarga	Dapat menggunakan rangkaian frasa dan kalimat untuk menjelaskan keluarga, orang lain, tempat tinggal, pendidikan, dan tugas yang sedang dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat berbicara dalam konteks yang berkelanjutan, menggambarkan peristiwa dan pengalaman, menyampaikan harapan, impian, dan rencana secara singkat</li> <li>- Dapat menceritakan film atau buku secara ekspresif</li> </ul>

Dari peta acuan CEFR tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan berbicara pemelajar berada di level A1 jika pemelajar dapat mengungkapkan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berkenalan dengan orang lain dan berdialog dengan orang lain yang ada di keluarga atau di tempat tinggalnya. Selanjutnya, dinyatakan berada di level A2 jika pemelajar dapat berdialog dengan akrab walau masih menggunakan ungkapan sederhana, rutin, dan langsung kepada lawan bicara,

serta dapat menjelaskan kebutuhan pribadi dan lingkungan yang mendesak dengan ungkapan yang sederhana. Selanjutnya, kemampuan berbicara pemelajar berada di level B1 jika pemelajar mampu berbahasa Arab sesuai dengan daerah setempat saat bepergian, serta berbicara dengan ungkapan sederhana yang disertai alasan dan penjelasannya, seperti mengungkapkan sebuah harapan, pengalaman pribadi, impian yang diinginkan, kejadian-kejadian atau peristiwa, dan cita-cita yang ingin digapai olehnya.

Adapun hasil evaluasi pembelajaran pemelajar kelas X SMK Muhammadiyah Batam pada kompetensi berbicara dengan capaian sebagai berikut:



Kriteria ketuntasan minimal pembelajaran bahasa Arab pada kompetensi berbicara di SMK Muhammadiyah Batam adalah dengan nilai 75 (tujuh puluh lima). Maka, jika pemelajar mendapatkan nilai di bawah KKM maka dianggap tidak tuntas. Sedangkan pemelajar yang memperoleh nilai di atas KKM dinyatakan melebihi nilai minimal.

#### D. Kesimpulan

Hasil dari pemaparan dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, buku teks pelajaran bahasa Arab yang berjudul “Pendidikan Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah” yang ditulis oleh Helmi Fauzi Awaliyah dan Fauzi dan diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah berdasarkan bidang berbicara yang mengacu kepada Common European Framework of Reference For Language (CEFR) yang merupakan standar acuan berbahasa di Eropa, termasuk pada level B1 atau dengan standar

menengah pertama.

Buku tersebut dinilai sudah memuat materi-materi yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar di saat bepergian, menjelaskan keinginan, harapan, impian, cita-cita, bahkan pemelajar dirancang untuk dapat mengungkapkan pengalaman pribadi dan menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami dengan menggunakan ungkapan kalimat yang sederhana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ACTFL. (2012). Pedoman Kemahiran. American Council On The Teaching of Foreign Languages. [www.actfl.org](http://www.actfl.org)
- Baedhowi. (2017). Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Untuk SMA/SMK Muhammadiyah. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Ediyani, M. (2016). Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Buku al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'ashirah Dengan Pendekatan Asas Pengembangan Materi. *Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 119–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-06>
- Helmy Fauzi Awaliyah, F. (2018). Pendidikan Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah Kelas 10 (B. A. Achmad Muhammad (ed.); Cet. 2). Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Ikhya Ulumudin, D. (2017). Kajian Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Pemelajar (Y. W. Lucia H. Winingsih (ed.)). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- John W. Creswell. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih di Antara Lima Pendekatan (Ahmad Lintang Lazuardi (Terj) (ed.); Ke-3). Pustaka Pelajar.
- Mendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%208%20Tahun%202016.pdf)
- Muhaiban. (2016). Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab II. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/65>

- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Ar-ruzz Media.
- Musthofa, T. (2018). *al-Ithar al-Marja'i al-Indunisi li Ta'liim al-Lughah al-Arabiyah fi Dhoui lil Ithar al-Marja'i al-Urubi al-Musytarak li Taliim al-Lughaat*. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab XI - Aceh*, 1159-1180. <http://prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/98/97>
- Nadhif, M. (2019). *al-Kitab at-Ta'limi li Maadati al-Lughah al-Arabiyah Ala Asasi Nadhoriyati al-Wihdah Li Thalabati Ma'hadi al-Hikam al-Islami Malang*. *Lugawiyat*, 1(1), 19-32. <https://doi.org/10.18860/lg.v1i1.7879>
- Rosyadi, Abd Wahab, M. N. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. Ke-19)*. Alfabeta.
- Susanti, R. D. (2013). *Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. *Arabia*, Vol. 5(No. 2), 199-223. <https://doi.org/10.21043/arabia.v5i2.1389>
- Tarigan, H. G. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Angkasa.
- Thu'aimah, R. A. (1985). *Dalil 'Amal Fi I'dad al-Mawad at-Ta'limiyah li Baramij Ta'lim al-Arabiyah*. Makkah: Jamiatu Ummul Quro.
- صبير, ع. ا. ع. (٢٠٢٠). *وتقييمها, الإطار الأوروبي المرجعي المشترك للتعليم اللغات وتعليمها* (ترجمة) (المجلد الم). *جامعة أم القرى*.
- علا عادل عبد الجواد, ضياء الدين زاهر, ماجدة مذكور, ن. ت. (٢٠٠٨). *الإطار المرجعي الأوروبي المشترك للغات: دراسة... تدريس... تقييم. دار إلياس العصرية*.